

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan terus menjadi topik yang diperbincangkan oleh banyak pihak. Pendidikan seperti magnet yang sangat kuat karena dapat menarik berbagai dimensi dalam kehidupan mulai dari politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Hubungan pendidikan dengan berbagai dimensi kehidupan tidak akan pernah lepas karena pengaruh timbal balik yang ditimbulkannya cukup besar. Bahkan pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh masyarakat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang sudah berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemampuan bekerjasama yang efektif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena pelajaran matematika berfungsi sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan. Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya (Suherman (2003:56).

Dengan demikian diharapkan siswa mampu menuntaskan penguasaan matematika demi menunjang keberhasilan dibidang pendidikan serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Namun yang terjadi di lapangan, ketuntasan tersebut belum terealisasi dengan baik. Khususnya yang terlihat pada siswa kelas VIII di MTS Negeri Kotamobagu. Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas VIII dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Masalah rendahnya hasil belajar didukung oleh data ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika Tahun 2013 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Matematika Tahun 2013

No.	Kelas	Tuntas	Tidak Tuntas	Sampel
1.	VIII- a	12	11	23
2.	VIII- b	8	12	20
3.	VIII- c	6	16	22
4	VIII- d	6	13	19
5	VIII – e	11	7	18
<b>Jumlah</b>		<b>43</b>	<b>59</b>	<b>102</b>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada siswa VIII di MTS Negeri Kotamobagu terkait rendahnya pencapaian hasil belajar tersebut diperoleh informasi bahwa siswa merasa tertekan dengan banyaknya latihan-latihan soal, tugas-tugas rumah, tambahan-tambahan pelajaran di sekolah maupun di rumah. Sehingga siswa merasa sulit, frustrasi, takut, dan bosan mempelajari

matematika. Keadaan tersebut pada akhirnya akan menimbulkan kecemasan menghadapi pelajaran matematika. Dalam teori perilaku, rasa frustrasi dan trauma yang terus-menerus dan tidak tertangani akan menyebabkan munculnya kecemasan dalam diri siswa (Prawirohusodo dalam Pri'e, 2009). Perasaan yang tidak menyenangkan pada keprihatinan, ketegangan, kekhawatiran, disorganisasi mental, dan tubuh yang terkait gejala yang muncul dalam situasi yang melibatkan perhitungan matematika, pemecahan masalah, dan penilaian disebut sebagai kecemasan matematika (Ashcraft dkk. dalam Zeidner, M. & Matthews, G. 2011:23). Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dipandang sebagai hal biasa, karena ketidakmampuan siswa dalam beradaptasi pada pelajaran menyebabkan siswa kesulitan serta fobia terhadap matematika yang akhirnya menyebabkan hasil belajar dan prestasi siswa dalam matematika rendah.

Hal tersebut didukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hellum-Alexander (2010) dalam penelitiannya menemukan bahwa kecemasan matematika juga berpengaruh terhadap kemampuan matematis siswa dan termasuk di dalamnya adalah kemampuan pemahaman matematis. Lanjut hasil penelitian Daneshamooz, dkk (2012) juga menunjukkan bahwa kecemasan matematika berkorelasi negatif dengan kineja matematika.

Untuk itu perlu diketahui faktor penyebab terjadinya kecemasan matematika tersebut, sehingganya guru mampu mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa dan hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Kecemasan matematika disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dijelaskan oleh Trujillo & Hadfield (dalam Anita, 2014:127) yang menyatakan

bahwa penyebab kecemasan matematika dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu sebagai berikut : (1) Faktor kepribadian (psikologis atau emosional); (2) Faktor lingkungan atau sosial; (3) Faktor intelektual. Ketika kecemasan meningkat pada diri siswa maka siswa tersebut akan berusaha lebih keras, tetapi pemahaman mereka justru semakin memburuk yang berakibat kecemasan mereka justru semakin meningkat.

Dari uraian masalah di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian tentang *”Deskriptif Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kecemasan Matematika Pada siswa Kelas VIII di MTS Negeri Kotamobagu”*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Rendahnya ketuntasan siswa dalam mata pelajaran matematika
2. Siswa merasa tertekan dengan banyaknya latihan-latihan soal, tugas-tugas rumah, tambahan-tambahan pelajaran di sekolah maupun dirumah.
3. Siswa sering merasakan kecemasan dalam mempelajari matematika

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kecemasan matematika pada siswa kelas VIII di MTS Negeri Kotamobagu?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran kecemasan matematika pada mata siswa kelas VIII di MTS Negeri Kotamobagu.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan matematika pada siswa kelas VIII di MTS Negeri Kotamobagu.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan kepada guru, khususnya bagi guru matematika agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kecemasan matematika.